EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 1, Juni 2025

INTEGRASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI INOVASI PEDAGOGIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Muh. Bahadur Afifi S [1], La Hendera[2], Dewi Tricahyani[3], Joni Tri Wahyono[4], Arief Rahman Yusuf[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
bahadurafifi@gmail.com[1], hendrajafar15@gmail.com[2], dewitricahyani837@gmail.com[3],
jonitriwahyono06@guru.sma.belajar.id[4], yusuf@umpo.ac.id[5]

Abstract

his study aims to analyze the form and effectiveness of integrating local culture in English language learning through a case study of the textbook Fun with Flavors and Textures used at the elementary school level. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through document analysis and semi-structured interviews with three teachers who implemented the book in their classrooms. The findings reveal that the textbook successfully integrates local culture into five key aspects of learning: cultural content, language structure, learning activities, pedagogical approach, and real-life relevance. This integration significantly enhances students' engagement, motivation, and comprehension. The study concludes that a contextual and multisensory approach grounded in local culture effectively improves the quality of English learning for young learners. The development of complementary audio-visual media is recommended to support multimodal learning.

Keywords: *local culture, foreign language learning, textbook, contextual learning, elementary students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merekonstruksi pemahaman mengenai efektivitas integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui studi kasus buku *Fun with Flavors and Textures* yang digunakan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terhadap struktur dan konten buku serta wawancara semi-terstruktur dengan tiga guru Bahasa Inggris yang telah mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini mampu mengintegrasikan budaya lokal secara sistematis ke dalam lima dimensi utama pembelajaran, yaitu konten budaya, struktur bahasa, aktivitas pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan relevansi dengan pengalaman nyata siswa. Integrasi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi belajar, dan pemahaman konseptual siswa terhadap Bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan kontekstual dan multisensori yang digunakan memperkuat keterhubungan antara materi bahasa asing dan lingkungan sosial-budaya siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal memiliki potensi kuat dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna, inklusif, dan responsif secara kultural di tingkat pendidikan dasar. Temuan ini merekomendasikan pengembangan lanjutan berbasis media audio-visual dan digital untuk mendukung pembelajaran multimodal serta memperluas jangkauan efektivitas pedagogisnya.

Kata kunci: budaya lokal, pembelajaran bahasa asing, buku ajar, pembelajaran kontekstual, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kompetensi linguistik siswa di tengah dinamika global. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, keterbatasan relevansi konteks pembelajaran, serta dominasi materi ajar yang diadaptasi dari budaya asing. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara isi pembelajaran dan realitas sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak kontekstual (Azhary & Fatimah, 2024; Miqawati et al., 2024a)

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Sejumlah studi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa, memperkuat identitas kultural, serta mendorong implementasi culturally responsive teaching yang lebih efektif (Arief, 2024; Ratri et al., 2024; Wibowo, 2024). Temuan serupa juga dilaporkan di kawasan Asia Tenggara, yang menegaskan kontribusi pendekatan ini terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa (Romrome & Ena, 2022). Dalam konteks Indonesia, integrasi budaya lokal terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kompetensi komunikatif, serta rasa memiliki siswa terhadap materi ajar, sekaligus memperkuat identitas nasional (Yuliantari & Huda, 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengalaman nyata siswa sebagai dasar pembelajaran bermakna. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila semakin menegaskan urgensi pembelajaran yang kontekstual, berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang merepresentasikan pendekatan tersebut adalah buku *Fun with Flavors and Textures*, yang mengangkat buah-buahan khas Nusantara seperti durian, mangga, belimbing, dan salak sebagai konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Buku ini tidak hanya menyajikan kosakata dan pelafalan, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas kontekstual seperti menggambar, menulis, dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan secara sosial dan kultural.

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik menganalisis efektivitas integrasi budaya lokal dalam buku *Fun with Flavors and Textures* serta mengeksplorasi persepsi guru terhadap penggunaannya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi budaya lokal dalam buku tersebut serta mengkaji persepsi guru terhadap implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan merujuk pada praktik-praktik terkini dalam pengembangan ELT berbasis budaya (Arief, 2024; Azhary & Fatimah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada analisis isi serta pendekatan pedagogis dalam buku *Fun with Flavors and Textures* sebagai objek kajian utama, serta persepsi guru terhadap implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer meliputi: (1) dokumen utama berupa buku *Fun with Flavors and Textures*, dan (2) hasil wawancara semi-terstruktur dengan tiga orang guru Bahasa Inggris SD/MI yang telah menggunakan buku tersebut dalam praktik pembelajaran. Data pendukung diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan pembelajaran kontekstual dan integrasi budaya lokal dalam pengajaran bahasa asing (SD/MI).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, analisis dokumen dilakukan dengan menelaah secara mendalam lima aspek, yaitu integrasi budaya lokal, struktur bahasa, aktivitas pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan relevansi materi terhadap kehidupan nyata siswa. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta evaluasi guru terkait efektivitas dan kebermanfaatan buku dalam proses belajar mengajar. Ketiga, studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis serta mendukung analisis temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses transkripsi data wawancara secara utuh, dilanjutkan dengan koding untuk mengidentifikasi kategori awal yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorisasi secara tematik guna mengelompokkan informasi berdasarkan pola dan makna yang muncul. Tahap akhir berupa triangulasi data antara hasil analisis dokumen dan wawancara dilakukan untuk menjamin validitas, kredibilitas, dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kompetensi linguistik siswa di tengah dinamika global. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, keterbatasan relevansi konteks pembelajaran, serta dominasi materi ajar yang diadaptasi dari budaya asing. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara isi pembelajaran dan realitas sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak kontekstual (Azhary & Fatimah, 2024; Wulandari et al., 2020)

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Sejumlah studi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa, memperkuat identitas kultural, serta mendorong implementasi culturally responsive teaching yang lebih efektif (Arief, 2024; Ratri et al., 2024; Wibowo, 2024). Temuan serupa juga dilaporkan di kawasan Asia Tenggara, yang menegaskan kontribusi pendekatan ini terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa (Romrome & Ena, 2022) Dalam konteks Indonesia, integrasi budaya lokal terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kompetensi komunikatif, serta rasa memiliki siswa terhadap materi ajar, sekaligus memperkuat identitas nasional (Yuliantari & Huda, 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengalaman nyata siswa sebagai dasar pembelajaran bermakna. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila semakin menegaskan urgensi pembelajaran yang kontekstual, berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang merepresentasikan pendekatan tersebut adalah buku *Fun with Flavors and Textures*, yang mengangkat buah-buahan khas Nusantara seperti durian, mangga, belimbing, dan salak sebagai konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Buku ini tidak hanya menyajikan kosakata dan pelafalan, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas kontekstual seperti menggambar, menulis, dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan secara sosial dan kultural.

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik menganalisis efektivitas integrasi budaya lokal dalam buku *Fun with Flavors and Textures* serta mengeksplorasi persepsi guru terhadap penggunaannya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi budaya lokal dalam buku tersebut serta mengkaji persepsi guru terhadap implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan merujuk pada praktik-praktik terkini dalam pengembangan ELT berbasis budaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Dokumen Buku

Analisis terhadap buku *Fun with Flavors and Textures* pada Gambar 1. dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana unsur budaya lokal diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak. Analisis mengacu pada lima aspek utama pembelajaran, yaitu budaya lokal, struktur bahasa, aktivitas pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa.

Gambar 1. Buku *Fun with Flavors and Texture*

Hasil menunjukkan bahwa buku ini dirancang secara sistematis dengan mengaitkan konten Bahasa Inggris dengan konteks budaya lokal Indonesia, khususnya melalui tema buah-buahan Nusantara seperti durian, mangga, belimbing, dan salak. Integrasi ini tidak hanya tampak pada ilustrasi visual, tetapi juga terwujud dalam penyajian kosakata, aktivitas menggambar dan menulis, serta tugas-tugas yang mengarahkan siswa untuk mengamati buah di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, budaya lokal tidak hadir sebatas simbolik (surface culture), melainkan terintegrasi secara fungsional dalam struktur isi dan praktik pedagogis (Yusuf et al., 2024).

Penggunaan leksikon yang relevan dengan dunia anak, seperti kosakata untuk rasa (sweet, sour), tekstur (soft, crunchy), bentuk, dan warna, menunjukkan bahwa konteks lokal dimanfaatkan sebagai medium utama dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menjembatani antara bahasa asing dan realitas hidup siswa, sehingga meningkatkan keterhubungan kognitif dan afektif terhadap materi, sejalan dengan temuan (Azhary & Fatimah, 2024).

Buku ini juga menampilkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), di mana siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi diajak mengalami, mengamati, dan merefleksikan melalui aktivitas konkret. Aktivitas belajar berbasis pengalaman ini mencerminkan prinsip konstruktivisme yang menempatkan pengalaman siswa sebagai titik

tolak pembelajaran, sekaligus memperkuat internalisasi nilai budaya lokal tanpa menciptakan jarak dengan bahasa asing yang dipelajari.

Secara struktural, materi disusun secara bertahap dari pengenalan kosakata dasar hingga kegiatan aplikatif seperti menulis deskripsi pendek. Ilustrasi yang berwarna dan menarik berfungsi sebagai alat bantu visual yang mendukung pemahaman konsep sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian materi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menunjukkan bahwa buku ini memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran ELT yang komunikatif, menyenangkan, dan kontekstual.

Ringkasan hasil analisis dokumen berdasarkan lima aspek dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Dokumen Buku Berdasarkan Aspek Pembelajaran

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan dalam Buku
1	Budaya Lokal	Buah Nusantara (durian, mangga, belimbing, dll.)
2	Struktur Bahasa	Kosakata sederhana, sistem fonetik, pelafalan mudah
3	Aktivitas Pembelajaran	Menggambar, menulis nama buah, rasa, dan tekstur
4	Pendekatan Pedagogis	Kontekstual, berbasis pengalaman siswa, partisipatif
5	Integrasi Kehidupan Nyata	Siswa diajak mengamati buah di rumah/lingkungan

Temuan ini sejalan dengan (Romrome & Ena, 2022) serta (Ratri et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

3.2 Hasil Wawancara Guru

Untuk memperkuat temuan analisis dokumen, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan tiga guru Bahasa Inggris SD/MI yang telah menggunakan buku *Fun with Flavors and Textures*. Wawancara dianalisis secara tematik dan menghasilkan empat tema utama, yaitu keterlibatan siswa, kemudahan bahasa, kebermaknaan pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan media pendukung.

Tabel 2. Tema Hasil Wawancara Guru

No	Tema	Penjelasan
1	Keterlibatan siswa	Siswa aktif menggambar dan menyebutkan nama buah
2	Bahasa mudah dipahami	Kosakata sesuai dunia anak, pelafalan mudah
3	Pembelajaran bermakna	Materi terasa nyata dan dekat dengan keseharian
4	Saran pengembangan	Perlu media audio-visual pendukung

Guru menyatakan bahwa buku ini mampu menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan menggambar dan menyebutkan nama buah membangun keterlibatan emosional siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, kesederhanaan struktur bahasa membuat siswa lebih percaya diri dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual.

Lebih lanjut, para guru menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Buku ini mengurangi sifat abstrak pembelajaran bahasa asing dengan menghadirkan materi yang berakar pada realitas keseharian. Persepsi ini selaras dengan temuan (Wibowo, 2024) dan (Teko Patanduk et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi budaya lokal meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi intrinsik siswa.

Meskipun demikian, guru juga menyoroti perlunya pengembangan media audio-visual sebagai pelengkap, khususnya untuk mendukung keterampilan menyimak dan pelafalan siswa. Rekomendasi ini relevan dengan pendekatan multimodal dalam ELT berbasis budaya lokal yang dianggap mampu meningkatkan efektivitas dan inklusivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis dokumen dan wawancara menunjukkan bahwa buku *Fun with Flavors and Textures* memiliki potensi kuat sebagai bahan ajar kontekstual yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi linguistik, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif bagi siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi (Dharmayanti & Luh Putu Dian Sawitri, 2024) yang menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan ajar Bahasa Inggris meningkatkan keterhubungan kognitif dan afektif siswa terhadap materi. Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian (Abdul Rahman R et al., 2022) yang mengkaji bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal, buku *Fun with Flavors and Textures* menunjukkan keunikan pada penggunaan objek konkret yang sangat dekat dengan pengalaman sensorik siswa, yaitu buah-buahan Nusantara. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami makna secara linguistik, tetapi juga membangun asosiasi multisensori yang memperkuat proses internalisasi bahasa.

Selain itu, (Ratri et al., 2024) menemukan bahwa integrasi budaya lokal sering kali berhenti pada tataran representasi visual dan naratif semata. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Fun with Flavors and Textures* telah melampaui level

permukaan dengan menempatkan budaya lokal sebagai kerangka utama dalam aktivitas pembelajaran, sehingga budaya tidak hanya "ditampilkan", tetapi dioperasionalkan secara aktif dalam proses belajar.

Dibandingkan dengan penelitian (Miqawati et al., 2024b) di konteks Asia Tenggara yang menekankan peningkatan motivasi melalui pendekatan kontekstual, hasil penelitian ini menambahkan dimensi baru, yakni peran aktivitas berbasis pengalaman pribadi siswa (observasi langsung dan refleksi sederhana) sebagai faktor penguat keterlibatan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa konteks lokal yang konkret memiliki daya pedagogis yang lebih berkelanjutan dibanding konteks yang hanya bersifat tematik.

Dari sisi persepsi guru, kesesuaian temuan ini dengan (Teko Patanduk et al., 2025) mengindikasikan bahwa guru memandang integrasi budaya lokal sebagai strategi efektif untuk mengurangi jarak antara bahasa asing dan realitas siswa. Akan tetapi, berbeda dengan studi tersebut yang telah memasukkan unsur teknologi digital secara eksplisit, buku ini masih terbatas pada media cetak. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan lebih lanjut melalui integrasi media audio-visual agar selaras dengan tren ELT multimodal yang diusulkan oleh (Yuliantari & Huda, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal, tetapi juga memperkaya diskursus dengan menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya dalam ELT akan lebih optimal apabila budaya diwujudkan dalam aktivitas sensorik, reflektif, dan kontekstual, bukan sekadar sebagai elemen ilustratif. Temuan ini membuka ruang untuk pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris yang lebih adaptif, partisipatif, dan relevan secara sosiokultural di tingkat pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku *Fun with Flavors and Textures* berhasil mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Integrasi tersebut terlihat melalui penggunaan kosakata buah-buahan Nusantara, aktivitas menggambar dan menulis, serta pendekatan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan antusiasme siswa karena materi dikaitkan langsung dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Secara teoretis, temuan ini mendukung prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) dan pendekatan multisensori dalam pembelajaran bahasa anak. Secara praktis, buku ini menjadi model inovatif bahan ajar berbasis budaya lokal yang mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada penguatan identitas kultural siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembang buku melengkapi *Fun with Flavors and Textures* dengan media pendukung berbasis audio dan visual, seperti video pembelajaran dan rekaman pelafalan, guna memperkuat pembelajaran multimodal dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, cakupan integrasi budaya lokal perlu diperluas tidak hanya pada unsur makanan, tetapi juga mencakup cerita rakyat, permainan tradisional, serta praktik sosial lain yang relevan dengan kehidupan anak Indonesia. Guru juga disarankan mendapatkan pelatihan dan pendampingan khusus terkait implementasi bahan ajar berbasis budaya agar potensi kontekstual buku dapat dimaksimalkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan buku ini terhadap capaian kemampuan berbahasa siswa dan penguatan identitas budaya mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Rahman R, Mada Ali, S., & Badriah. (2022). Integrating Of Local Culture-Based Instruction In Teaching Speaking Classroom At The Third Semester Students Of Universitas Tomakaka Mamuju. *Inspiring: English Education Journal*, *5*(1), 64–72. https://doi.org/10.35905/INSPIRING.V5I1.2728

Arief, Y. Al. (2024). Integrating Local Culture into Foreign Language Learning through Humour: A Systematic Literature Review. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, *12*(2). https://doi.org/10.32332/joelt.v12i2.9547

Azhary, L., & Fatimah, S. (2024). The Integration of Local Cultures in English Teaching Materials in Promoting Culturally Responsive Teaching. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4998

Dharmayanti, P. A. P., & Luh Putu Dian Sawitri. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Perspektif Tri Hita Karana. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, *14*(1). https://doi.org/10.36733/jsp.v14i1.7699

Miqawati, A. H., Wijayanti, F., & Purnamasari, A. I. (2024a). Integrating Local Culture in English Language Teaching: Enhancing authentic materials and cultural awareness. *Journal of English in Academic and Professional Communication JEAPCO*, *10*(2).

Miqawati, A. H., Wijayanti, F., & Purnamasari, A. I. (2024b). Integrating Local Culture in English Language Teaching: Enhancing authentic materials and cultural awareness. *Journal of English in Academic and Professional Communication*, *10*(2), 100–106. https://doi.org/10.25047/JEAPCO.V10I2.5096

Ratri, D. P., Widiati, U., Astutik, I., Jonathans, P. M., Malang, U. N., Brawijaya, U., Jember, U. M., Kristen, U., & Wacana, A. (2024). A Systematic Review on the Integration of Local Culture into English Language Teaching in Southeast Asia: Current Practices and

Impacts on Learners' Attitude and Engagement: *Pegem Journal of Education and Instruction*, *14*(2), 37–44. https://doi.org/10.47750/PEGEGOG.14.02.05

Romrome, A. Y., & Ena, O. T. (2022). Incorporating Local Culture in English Language Teaching for Papuan Junior High School Students. *Journal of English Education and Teaching*, *6*(2). https://doi.org/10.33369/jeet.6.2.207-221

Teko Patanduk, S., Dollah, S., Sunra, L., Siarande, N., & Bimbang Duapadang, A. (2025). Incorporating local culture values in english teaching materials: a lecturers' perception. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(2).

Wibowo, A. R. R. (2024). *Incorporating Local Culture in English Classroom to Create Cultural Resilience*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-348-1_3

Wulandari, D., Sundari, W., & Ellysafny, C. A. P. (2020). Integrating Local Wisdom into ELT Materials for Secondary School Students in Semarang. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, *10*(1). https://doi.org/10.14710/parole.v10i1.14-21

Yuliantari, S., & Huda, T. (2023). Integration of Culturally-Responsive Teaching in English Learning. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, *1*(1). https://doi.org/10.47134/jpbi.v1i1.17

Yusuf, A. R., Prasetyo, A., Pranata, A. J. P. A. J., Putri, D. S. E., & Rahayu, Z. C. (2024). Kampus Mengajar 2024: Membudayakan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di Sekolah Dasar. *bhakti nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(2), 206–211. https://doi.org/10.36378/BHAKTI_NAGORI.V4I2.3926